SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 238– 243

Improving Learning Outcomes of Mathematics Content Theme 8 on Second Grade Students of SDN 1 Karangpucung for the 2019/2020 Academic Year Using the Zoom Cloud Meeting Application

Salecha Gunansyah

SDN 1 Karangpucung
salechagunansyah@gmail.com

Article History
received 3/12/2020 revised 17/12/2020 accepted 31/12/2020

Abstract
The purpose of this research is to improve student learning achievement in online distance learning. The variable that is the target of the change is the learning outcomes of students in the mathematics content of the Time Measurement material in Standard Units, while the action variable used is the use of the Zoom Cloud Meeting application. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) using a cycle model consisting of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of the research were the 2th students of SD Negeri 1 Karangpucung, totaling 32 children. Data collection techniques using tests, observations, and documentation. The data analysis technique uses a qualitative analysis model, which includes 3 components, namely data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes for the Mathematics content of the Time Measurement material in Standard Units after classroom actions are carried out by applying the Zoom Cloud Meeting application. Before the action the percentage of students who reached the passing grade was 37%. In the first cycle the percentage of students who reached the passing grade was 57%. In the second cycle the percentage of students who reached the passing grade was 93%.
Keywords: *classroom action research, zoom cloud meeting application, learning outcomes*

Abstrak
Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh secara online. Variabel yang menjadi sasaran perubahan adalah hasil belajar siswa pada materi matematika mater. Pengukuran Waktu Satuan Baku, sedangkan variabel tindakan yang digunakan adalah penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Karangpucung yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi Matematika materi Pengukuran Waktu Satuan Baku setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan aplikasi Zoom Cloud Meeting. Sebelum tindakan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 37%. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM adalah 57%. Pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 93%.
Kata kunci: *penelitian tindakan kelas, aplikasi zoom cloud meeting, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pendidikan semakin pesat menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan SDM tersebut, tentunya mendorong mutu pendidikan untuk turut serta ditingkatkan. Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan (Suprijanto: 2007: 115). Usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Berbagai indikator mutu pendidikan tersebut ternyata belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Pandemi covid-19 yang berlangsung mulai akhir Februari 2020 sampai saat ini memaksa kita agar selalu berada di rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Kita sebagai pendidik di samping itu harus tetap menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memperoleh pendidikan yang selayaknya. Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia. Kebijakan ini berdasar pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 [2]. Isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini tentu tidak mendukung interaksi pembelajaran pada umunya, seperti kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, yaitu terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru secara langsung (Faturrohman: 2012: 59). Kurangnya komunikasi dan terbatasnya media pembelajaran membuat semangat belajar siswa menurun yang berimbas pada hasil prestasi belajar mereka (Sanjaya: 2006: 19).

Diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran tetap berjalan. Inovasi sangatlah penting bagi setiap kehidupan manusia pada era ini, terlebih pada negara berkembang. Penemuan baru sangat diperlukan tepat dengan kebutuhan dan situasi Indonesia saat ini (Syarifudin: 2012: 27). Guru dituntut untuk inovatif pula. Konidisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar dan bekerja sama antar sesama guru maupun persatuan orang tua murid dalam menghadapi tantangan situasi (Hamalik Oemar: 2002: 117). Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan solusi yang tepat dalam pembelajaran yang mengharuskan tetap menjaga jarak ini. Penggunaan laptop sebagai sarana pengumpul data dan telepon pintar (smartphone) dirasa sebagai piranti yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran daring. Beberapa aplikasi internet sangat memungkinkan pembelajaran daring tetap berjalan (Darmawan: 2012: 49). Namun ada beberapa aplikasi yang hanya mampu menyampaikan suara tanpa bisa membagikan materi secara langsung. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, kita berharap interaksi pembelajaran tetap terjadi sebagaimana di kelas konvensional[3]. Kita tetap bisa memantau keaktivan siswa dalam pembelajaran interaktif, dan yang lebih penting kita bisa membagikan materi pembelajaran secara langsung melalui layar monitor. Siswa juga dapat mendengar suara kita secara jelas serta dapat memperhatikan gestur kita dalam menyampaikan materi agar tidak terjadi miskonsepsi dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Hal tersebut sesuai dengan konsep-konsep yang menyatakan bahwa hasil belajar bisa tercapai jika siswa menjadi tahu melalui apapun metode dan media yang tepat diterapkan (Hamalik Oemar: 2006: 61).

Pemilihan media yang tepat digunakan pada masa pandemi ini harus memperhatikan perbedaan individual bahwa siswa belajar dengan tingkat kecepatan yang berbeda-beda (Arsyad Azhar: 2004: 38). Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dapat dijadikan sebagai pilihan lain media pembelajaran daringdi masa pandemi COVID-19. Pemilihan media pembelajaran daring ini tentu tepat dengan beberapa model dan

strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 masa kini (Joenady: 2019: 17). Berdasarkan arahan tersebut pemilihan aplikasi *meeting* daring menjadi pilihan bagi para pekerja maupun guru sebagai pendidik yang terpaksa harus menyelesaikan pekerjaannya di rumah atau *Work From Home* karena wabah COVID-19.

Dalam kegiatan belajar mengajar Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan muatan pelajaran Matematika diperlukan suatu aplikasi pembelajaran daring yang dapat mendukung proses pembelajaran itu tetap berlangsung. Dari pembelajaran daring tersebut diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi dasar dan Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditentukan serta tujuan pembelajaran dapat tersampaiakan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Siswa harus tetap bisa menjangkau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di tengah keterbatasan situasi ini. Berdasarkan kondisi-kondisi di atas demi harapan dan kenyataan tersebut penulis ingin mencoba untuk membahas dan melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Karangpucung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sekolah ini beralamat di Jalan Gerilya, No. 14 Kelurahan Karangucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih lokasi ini adalah bertepatan dengan tempat melaksanakan tugas sebagai guru kelas, sehingga dapat memberi kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan model spiral dua siklus, dengan alur masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto: 2013: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pra siklus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas II SD Negeri 1 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas untuk mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku yang sudah tuntas ada 7 peserta didik (22%) dan yang belum tuntas atau dibawah KKM ada 25 (78%) peserta didik, sedangkan target ketuntasan klasikal adalah 85% belum tercapai dan sangat perlu untuk ditindak lanjuti melalui penelitian.

Pada pertemuan pertama peserta didik yang bernilai 100 tidak ada (0%) yang bernilai 90 ada 3 anak (9,4%), yang bernilai 80 ada 6 anak ((18,7%), yang bernilai 70 ada 20 (62,5%), yang nilainya 60 ada 3 anak (9,4%). Berikut diagram nilai hasil belajar pada siklus I :

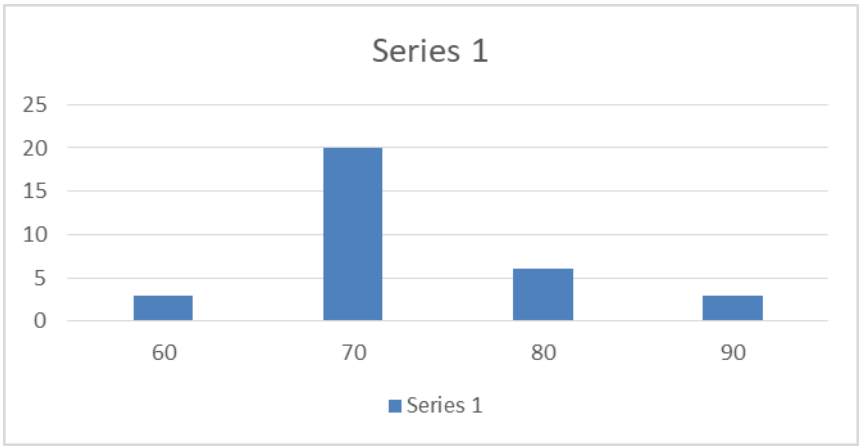

Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Belajar Siklus I

Melihat diagram di atas dapat diartikan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku masih berada di bawah kriteria keberhasilan kinerja, karena pada siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 33% dari jumlah peserta didik kelas II SD Negeri 1 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Kriteria keberhasilan kinerja penelitian harus menunjukkan minimal 85% dari peserta didik harus tuntas atau sesuai KKM 70 atau lebih.

Dari hasil siklus 1 peneliti merefleksikan masih terdapat beberapa penemuan-penemuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dari segi keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan masih dikatakan sangat kurang karena sebagian besar peserta didik ragu untuk bertanya dan menyampaikan ide atau jawaban
2. Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik yang dikarenakan media yang digunakan kurang dapat menarik perhatian peserta didik.
3. Waktu yang ada kurang mencukupi, karena peserta didik masih sangat awam dengan materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku

Berdasarkan temuan-temuan tersebut segera diadakan revisi sebagai acuan perbaikan pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya antara lain: (a) Guru memberi tahu peserta didik untuk lebih aktif dan dan tidak malu untuk bertanya; (b) Guru harus lebih memperhatikan media pembelajaran yang digunakan supaya lebih menarik perhatian peserta didik; (c) Guru agar lebih memperhatikan waktu yang ada supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I di kelas II yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Dari 32 peserta didik di kelas II ada 29 peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Sisanya, yakni 3 peserta didik nilainya masih berada di bawah KKM. Dengan ditemukannya masalah yang dialami oleh peserta didik kelas, maka peneliti berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada. Permasalahan tersebut cukup terminimalisir pada pertemuan siklus II. Berikut diagram nilai hasil belajar pada siklus II:

Diagram Nilai Hasil Belajar II

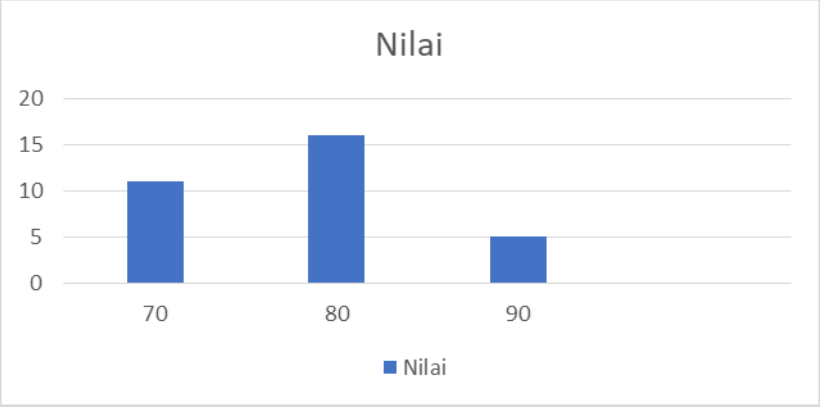

Gambar 2. Diagram Nilai Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui hasil belajar pada siklus kedua mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku adalah anak bernilai 70 ada 11 anak (34 %), anak bernilai 80 ada 16 anak (46%), anak bernilai 90

ada 5 anak (20%) . Pada siklus 2 prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari terjadi peningkatan rata-rata belajar dari kondisi prasiklus, siklus1, siklus 2. Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar hanya 59,37 meningkat pada siklus 1 yaitu 72,81 dan pada siklus dua rata-rata prestasi belajar peserta didik mampu mencapai 80,62 titik peningkatan prestasi belajar ini disebabkan karena peneliti telah berhasil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* untuk pembelajaran.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Matematika tentang materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku diperoleh data bahwa pada siklus 2 prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 100% naik sebesar 56%. Dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 100% pada siklus 2 berarti telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% dari jumlah peserta didik mampu memperoleh nilai sesuai dengan KKM 70 atau bahkan melebihi KKM. Berdasarkan deskripsi kondisi awal hingga akhir pelaksanaan siklus diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika tentang materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku yang dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pengukuran Waktu dalam Satuan Baku siswa kelas II SD Negeri 1 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang ditandai dengan adanya kenaikan nilai hasil belajar dari siklus di mana peserta didik yang sudah tuntas 32 anak (100%) dan yang belum tuntas atau di bawah KKM ada 0 peserta didik sedangkan target ketuntasan klasikal adalah 85%. Pada siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik di capai 71,5%. pada siklus 2 prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 100% naik sebesar 56% dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 86,1% Pada siklus 2 berarti telah memenuhi syarat kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% dari jumlah peserta didik mampu memperoleh nilai sesuai dengan KKM 70 atau bahkan melebihi KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui peneltian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 1 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azhar, Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindi Persada.

Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Joenady, A. Muis. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana

Oemar, Hamalik. (2002). *Perancangan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Kasara

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 “tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)”. Jakarta

Syarifudin, Dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Jakarta : PT. BUMI AKSARA.